

Investasi Modal Asing di Tiongkok Terus Meningkat

2018-08-14 15:15:21

<http://indonesian.cri.cn/20180814/2c5d2438-c220-2933-df41-5ecb45b9c5b7.html>

Laporan investigasi iklim bisnis Tiongkok tahun 2018 yang dipublikasikan oleh Kamar Dagang Amerika Serikat atau CCUS pada awal tahun ini menunjukkan, pada 2017, sebanyak 73 persen perusahaan AS memperoleh keuntungan melalui bisnisnya di Tiongkok, dan sebanyak 74 persen perusahaan berencana memperluas investasi di Tiongkok pada 2018. Proporsi tersebut adalah angka tertinggi dalam beberapa tahun terakhir. Kurang lebih 60 persen perusahaan yang bergabung dalam Kamar Dagang AS memandang Tiongkok sebagai salah satu dari tiga destinasi investasi. Sebanyak 46 persen responden berpendapat bahwa dalam tiga tahun ke depan, Tiongkok akan membuka lebih lanjut pasarnya kepada modal asing. Sementara itu, 62 persen responden berpendapat, dalam lima tahun yang lalu, pemerintah Tiongkok telah meningkatkan transparansi dalam hal pengambilan kebijakan dan komunikasi. Laporan investigasi tersebut menyatakan, sebagian terbesar perusahaan AS yang berinvestasi di Tiongkok bersikap optimis terhadap pasar Tiongkok.

Menurut keterangan Kementerian Perdagangan Tiongkok, pada paruh pertama tahun ini, sebanyak 29.591 perusahaan modal asing mendaftarkan diri di Tiongkok, atau meningkat 96,6 persen dibanding periode sama tahun lalu. Jumlah modal asing yang dimanfaatkan secara riil tercatat US\$ 68,32 miliar, atau naik 4,1 persen dibanding periode sama tahun lalu.

Data statistik tersebut menunjukkan, modal asing tetap mempunyai keyakinan terhadap pasar Tiongkok dan alasannya adalah sebagai berikut:

Pertama, Tiongkok memiliki peluang pertumbuhan baik di bidang produksi maupun konsumsi. Diperkirakan, pada 2030, jumlah populasi kelas menengah di seluruh dunia akan mencapai 4,9 miliar jiwa, dan dua per tiga di antaranya berada di kawasan Asia, dan sebagian terbesarnya berfokus di Tiongkok. Tiongkok akan memberikan kontribusinya bagi pertumbuhan ekonomi dunia sebagai salah satu negara besar konsumsi. Seiring dengan munculnya pola kehidupan yang baru setelah terjadi revolusi teknologi yang baru, kelas menengah Tiongkok yang baru bersikap lebih terbuka terhadap produk-produk baru.

Kedua, Tiongkok yang mempunyai rantai industri lengkap akan menyediakan dukungan yang kuat dan menyeluruh bagi produksi perusahaan modal asing.

Ketiga, kapasitas produksi Tiongkok yang berskala besar-besaran mempunyai sifat saling melengkapi dengan kemampuan inovasi negara-negara maju. Biasanya perusahaan dari negara-negara maju memiliki kemampuan inovasi yang kuat, akan tetapi, adalah satu rantai atau proses yang panjang dari tahap penelitian sampai ke tahap produksi. Kemampuan produksi serta pasar besar yang dimiliki Tiongkok akan menarik sejumlah perusahaan inovatif untuk berinvestasi ke Tiongkok, dan ini akan membantu teknologi canggih asing secepatnya mengalami komersialisasi di Tiongkok, dan mengurangi ongkosnya pada tingkat minimum.

Keempat, secara keseluruhan, pemulihan ekonomi dunia akan menyediakan kondisi eksternal yang menguntungkan bagi penyerapan modal asing oleh Tiongkok.

Kelima, Tiongkok akan terus meningkatkan keterbukaan terhadap dunia luar dengan tindakan riil. Pada 28 Juli lalu, Tiongkok secara resmi memberlakukan daftar negatif akses pasar modal asing edisi 2018. Pembatasan terhadap modal asing dalam daftar negatif edisi baru tahun ini berkurang 15 pasal dibanding daftar negatif edisi tahun lalu. Sejumlah bidang baru terbuka terhadap modal asing, termasuk sektor moneter. Sementara itu, telah dibatalkan pembatasan terhadap proporsi saham yang dipegang modal asing di sektor perbankan. Pada 2021, Tiongkok akan menghapuskan semua pembatasan terhadap modal asing di bidang moneter. Sementara itu, di sektor manufaktur, Tiongkok telah menghapuskan pembatasan proporsi saham yang dipegang modal asing di bidang mobil khusus dan kendaraan tenaga baru. Pembatasan terhadap proporsi modal asing di bidang kendaraan komersial dan mobil penumpang akan dihapuskan masing-masing pada 2029 dan 2022.